

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian harus ditentukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian tujuannya supaya memberikan gambaran, arahan dan pedoman dalam penelitian. Menurut Cresweel (2010) "Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh pemecahan terhadap berbagai permasalahan penelitian". Untuk mencapai suatu tujuan maka diperlukan metode yang menunjang untuk tercapainya sasaran yang sesuai tujuan, maka dalam penelitian ini yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 15) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif ini dilakukan kepada objek yang bersifat alami dan berkembang tanpa dibuat-buat atau dimanipulasi. Lebih lanjut, Menurut Bogdan dan Tylor (dalam Zuriyah, 2006, hlm. 92) bahwa "Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati".

Pada penelitian ini data yang dikumpulkan berupa kata-kata gambar catatan bukan berupa angka-angka dan menghasilkan data apa adanya tanpa dimanipulasi atau di rekayasa hasilnya. Penelitian pada saat dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan, maka perlu metode yang sistematis dan terstruktur yang dilakukan oleh peneliti. Selanjutnya Zuriyah (2006, hlm. 102-103) mengemukakan bahwa penggunaan kualitatif dalam pendidikan bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan suatu proses kegiatan pendidikan berdasarkan apa yang terjadi di lapangan sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk menemukan kembali kekurangan dan kelemahan pendidikan sehingga dapat ditentukan upaya penyempurnaannya.
2. Menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala dan peristiwa pendidikan yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya dalam konteks ruang, waktu serta situasi lingkungan pendidikan secara alami.
3. Menyusun hipotesis berkenaan dengan konsep dan prinsip pendidikan berdasarkan data dan informasi yang terjadi di lapangan (induktif) untuk dilakukan pengujian lebih lanjut melalui pendekatan kuantitatif.

Sehubungan dengan permasalahan penelitian yaitu Metode Ekspresi Bebas Terhadap Kreativitas Menggambar Siswa Sekolah Dasar, Maka pendekatan yang digunakan peneliti pada penelitian kali ini yaitu pendekatan kualitatif untuk mengetahui hasil dari penggunaan metode ekspresi bebas terhadap kreativitas menggambar siswa, yang mana hasilnya dideskripsikan dan akan menjadi kunci terhadap permasalahan yang diteliti karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar bukan angka-angka.

3.2 Subjek dan Tempat Penelitian

Subjek Tempat penelitian dilaksanakan di SDIT Insan Teladan dengan objek penelitian yaitu siswa kelas IVA yang berjumlah 18 siswa terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan di SDIT Insan Teladan karena peneliti ingin mengetahui penggunaan metode ekspresi bebas terhadap kreativitas menggambar siswa dan hasil gambar siswa menggunakan metode ekspresi bebas.

3.3 Definisi Operasional

3.3.1 Metode Ekspresi Bebas

Sedangkan Metode ekspresi bebas menurut Ganda (2011), pada dasarnya “Suatu cara untuk membelajarkan siswa agar dapat mencurahkan isi hatinya dalam bentuk karya seni rupa” jadi dapat disimpulkan bahwa Metode ekspresi bebas merupakan suatu metode yang memberi keleluasaan berekspresi pada anak-anak untuk mengungkapkan ide atau perasaannya ke dalam bentuk karya seni rupa tanpa dibatasi oleh hambatan hambatan yang timbul dari ketentuan-ketentuan teknis yang konvensional di dalam menciptakan gambar.

3.3.2 Kreativitas

Barron (dalam Ali dan Asrori, 2006) mendefinisikan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan hal baru. Lebih lanjut, kreativitas menurut. Menurut Hamzah & Nurdin (2011: 154), kreativitas sering digambarkan dengan kemampuan berpikir kritis, mempunyai banyak ide, mampu menggabungkan sesuatu gagasan yang belum pernah tergabung sebelumnya dan kemampuan untuk menemukan ide untuk memecahkan permasalahan. Menurut Sumanto (2005) menggambar adalah “kegiatan kreativitas yang dilakukan oleh manusia untuk mengungkapkan apapun yang dirasakan dan dialami baik secara mental atau visual dalam bentuk, garis dan warna”. Dijelaskan pula dalam Suwarna (2007: 10) bahwa

menggambar juga merupakan curahan isi jiwa seseorang yang bernuansa estetis, kreatif, harmonis, dan ekspresif, yang tidak terlepas dari sensitivitas, mengandung pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain yang melihatnya, dan hal ini dapat menimbulkan sesuatu. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas menggambar yaitu kemampuan individu untuk menciptakan suatu karya seni rupa yang diwujudkan dengan bentuk, garis serta warna yang merupakan hasil dari gagasan individu yang mengandung pesan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data sangat penting dikumpulkan karena sebagai data pendukung terkait permasalahan penelitian. data merupakan fakta-fakta di lapangan yang dijadikan bahan informasi dalam menyusun penelitian ini. data yang bisa didapatkan berupa dokumen, catatan, gambar, foto, cerita ataupun video. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti sebagai berikut:

1. Angket

Kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawabnya. Pada instrument penelitian kali ini jenis angket yang akan digunakan oleh peneliti yaitu angket tertutup. Angket tertutup yaitu angket yang didalamnya terdapat alternative jawaban yang ditentukan oleh peneliti dan dijawab oleh responden dengan alternative jawaban ya atau tidak atau pilihan lainnya dan responden tidak memberikan jawaban lain diluar dari alternative jawaban. Angket ini digunakan untuk menggali data tentang pembelajaran menggambar yang dilakukan siswa.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik mengumpulkan data melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepada narasumber sebagai data pendukung agar data semakin akurat karena tidak semua bisa dilakukan dengan observasi. Kali ini wawancara dilakukan kepada guru kelas/ wali kelas untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, hasil dan evaluasi dari penggunaan metode ekspresi bebas saat pembelajaran di kelas. Dengan wawancara segala informasi bisa didapatkan terhadap sumber yang lebih terpercaya dan akan lebih jelas.

3.4.2 Instrumen Penelitian

1. Angket

Tabel 3.1
Daftar pertanyaan angket

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Saya senang dengan pembelajaran SBdP.		
2.	Saya di sekolah belajar materi menggambar.		
3.	Saya suka menggambar.		
4.	Saya senang jika diberi tugas menggambar.		
5.	Saya mengerjakan tugas menggambar dari guru karena takut dihukum.		
6.	Saya selalu ingin gambar yang saya buat terlihat indah.		
7.	Saya dapat bekerja sendiri ketika diberi tugas di kelas atau di rumah		
8.	Saya mengerjakan tugas menggambar dengan penuh tanggung jawab? (tidak ribut dan mengganggu teman)		
9.	Saya menyelesaikan tugas menggambar tepat waktu		
10.	Saya menggambar menggunakan tema?		
11.	Setiap pembelajaran menggambar tema yang ditentukan berbeda-beda.		
12.	Saya menggambar sesuai dengan tema yang ditentukan		
13.	Saya senang mencoba hal-hal baru ketika membuat gambar?(bentuk dan alat menggambar)		
14.	Saya tidak meniru gambaran orang lain agar terlihat unik? (mencontek dari internet ataupun teman)		
15.	Saya merasa gambar yang saya buat bervariasi? (bentuk dan gambar tidak monoton)		
16.	Saya memberikan warna pada gambar dengan rapi dan sesuai?		

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
17.	Saya mengalami kesulitan saat menggambar.		
18.	Saya diberikan arahan dan bimbingan oleh guru ketika menggambar.		
19.	Guru memberikan cukup waktu untuk menggambar		
20.	Guru suka memberikan PR menggambar		

2. Wawancara

Dalam penelitian kali ini instrument penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yaitu lembar wawancara

Tabel 3.2

Pertanyaan angket kepada guru

PERTANYAAN
1. Bagaimana hasil menggambar siswa dikelas ibu?
2. Apa yang ibu ketahui tentang metode ekspresi bebas pada pelajaran seni budaya (seni rupa) ?
3. Bagaimana tahapan pembelajaran saat menggunakan metode ekspresi bebas?
4. Bagaimana kemampuan siswa dalam menggambar melalui metode ekspresi bebas di kelas ibu?
5. Apa kesulitan yang ibu alami dalam menerapkan metode ekspresi bebas pada siswa ibu selama ini?
6. Apa kendala yang dialami siswa yang ibu temui saat kegiatan menggambar menggunakan metode ekspresi bebas sedang berlangsung?
7. Apasaja aspek penilaian ibu terhadap hasil menggambar siswa saat menggunakan metode ekspresi bebas dalam pengajaran ibu sebelumnya?
8. Apakah terdapat peningkatan kreativitas terhadap hasil gambar saat menggunakan metode ekspresi bebas dengan hasil gambar sebelumnya atau hasil gambar menggunakan metode lain?
9. Apakah siswa dikelas IV pernah ikut serta dalam lomba menggambar?bagaimana hasilnya?
10. Apa solusi yang ibu berikan agar daya kreativitas menggambar siswa terus meningkat?

3.5 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2013) “Validasi Desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak”.

KISI-KISI INDIKATOR KREATIVITAS

1. *Fluency* (Kelancaran)
 - a. Variasi garis dan bentuk pada gambar
2. *Flexibility* (Keluwesasan)
 - a. Kesesuaian gambar dengan tema
3. *Originality* (Keaslian)
 - a. Kemampuan menghasilkan gagasan
4. *Elaboration* (Terperinci)
 - a. Menggambar dengan variasi bentuk, warna, dan teknik benar,
 - b. Mampu mengembangkan gagasan

TUGAS PENILAIAN KREATIVITAS

1. Buatlah gambar dengan tema Covid19 dan *Hobby!*

Tabel 3.3

KISI-KISI INDIKATOR PENILAIAN KREATIVITAS

No	Nama	Kriteria			
		Fluency	Fleksibility	Originality	Elaboration
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

pada tabel penilaian kreativitas skor penilaian diberi nilai Ya/Tidak

3.4

ASPEK PENILAIAN ANGKET

No	Aspek Penilaian	Butir penilaian	Skor	
			Ya	Tidak
1.	Kelayakan isi	Angket sesuai dengan indikator kreativitas		
2.		Tugas sesuai dengan penilaian kreativitas		
3.	Kelayakan bahasa	Ketepatan struktur bahasa yang digunakan dalam angket		
		keefektifan kalimat dalam setiap butir pertanyaan		
		Bahasa yang digunakan komunikatif		
		Ketepatan tata bahasa dan ejaan		
		Kosisten dalam penggunaan istilah		
		Tidak ada pengulangan pertanyaan		
		Bahasa mudah dipahami siswa		

3.6 Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengolah data yang telah didapatkan di lapangan karena data yang didapatkan di lapangan sangat banyak dan tidak terstruktur maka analisis data sangatlah penting, data yang didapatkan harus dipilih, diurutkan dan dikelompokkan atau dikategorikan agar lebih terstruktur, jelas dan dapat dipahami.

Penelitian menggunakan data kualitatif yang diwujudkan dalam bentuk deskriptif yang dikelola oleh peneliti. Analisis data yang dilakukan sebelum di lapangan, proses di lapangan dan setelah di lapangan. Namun tetap analisis data yang paling diperhatikan yaitu saat proses di lapangan. Menurut Miles dan Huberman (1992, hlm. 20) menyatakan bahwa “Aktivitas dalam analisis data

mencakup tiga kegiatan yang bersamaan (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Mereduksi Data

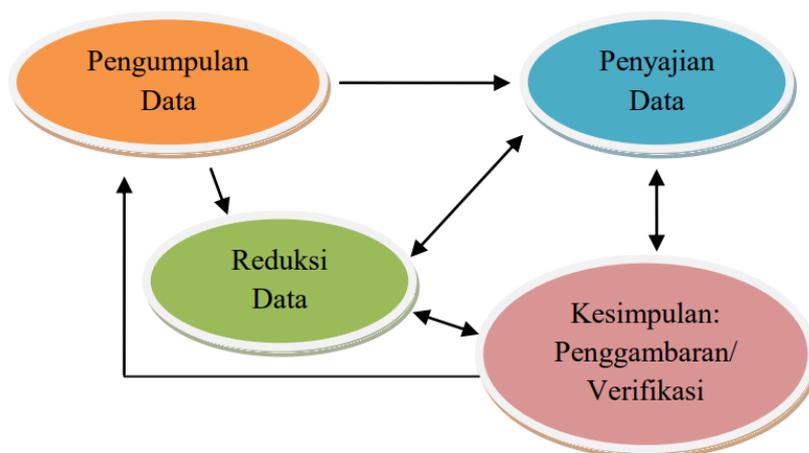
Mereduksi sama halnya dengan merangkum data yang telah didapatkan dengan memfokuskan kedalam hal yang lebih penting. Dalam penelitian, data yang didapatkan dilapangan sangat banyak maka peneliti harus mencatat hasil secara rinci dan teliti. Dengan demikian data yang didapatkan haruslah di reduksi untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data yang sudah terkumpul. Kegiatan mereduksi ini dilakukan dengan mengelompokkan data yang didapatkan pada saat observasi dan wawancara.

2. Menyajikan Data

Setelah data yang didapat direduksi, maka peneliti menyajikan hasil kedalam bentuk kata-kata yang dideskripsikan secara jelas dan rinci mengenai metode ekspresi bebas terhadap kreativitas menggambar siswa.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan dari data yang sudah disajikan dan memberikan penjelasan terhadap data tersebut. Berikut adalah bagan Teknik analisis data Miles dan Huberman (1992: 20).



Gambar 3.1.

Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (1992: 20)

3.7 Tahap-Tahap Penelitian

Secara umum tahap penelitian kualitatif menurut Moleong (2010, hlm. 127) terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Pralapangan

Pada tahap ini ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan, yang pertama peneliti harus menyusun rancangan penelitian. Rancangan suatu penelitian kualitatif paling tidak berisi:

a. Menyusun rancangan

Pada tahap ini peneliti menentukan latar belakang diadakannya penelitian ini, kemudian menentukan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian yang dilakukan.

b. Memilih lokasi penelitian

Setelah menyusun rancangan, peneliti mencari lokasi penelitian untuk dijadikan subjek penelitian dan penunjang kelancaran penelitian.

c. Melakukan perijinan

Setelah menemukan lokasi penelitian, peneliti melakukan perijinan dengan datang ke Sekolah tempat diadakannya penelitian lalu memberikan surat perijinan resmi yang diberikan kampus bahwa peneliti akan melakukan penelitian di Sekolah tersebut.

2. Menentukan jadwal penelitian

Setelah mendapat ijin dari pihak Sekolah, peneliti menyusun jadwal penelitian yang akan dilaksanakan di Sekolah tersebut dan mendiskusikannya Bersama pihak sekolah kapan jadwal yang akan digunakan peneliti untuk melakukan penelitian.

3. Menyiapkan instrument penelitian

Instrument penelitian sangat penting disiapkan selama penelitian untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dari penelitian tersebut. Instrument ini disiapkan sebelum peneliti terjun ke lapangan.

4. Rancangan pengumpulan data

Pengumpulan data ini didapatkan saat sebelum, saat dan sesudah di Lapangan yang didapatkan selama proses penelitian berlangsung untuk diolah menjadi informasi yang akurat.

5. Rancangan analisis data

Setelah data-data yang didapatkan dikumpulkan, maka peneliti memulai menganalisis datanya menjadi data yang lebih jelas dan mudah dipahami.

6. Rancangan dan menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan hal apa saja yang dibutuhkan selama penelitian mulai dari instrument penelitian hingga media apa yang diperlukan selama penelitian berlangsung.

7. Lapangan

Pada kegiatan lapangan, peneliti datang ke lapangan untuk melakukan penyesuaian diri dan mengikuti peraturan yang berlaku di lokasi penelitian. Peneliti mulai mengumpulkan data kemudian dianalisis dan ditafsirkan menurut metode yang telah dirancang sebelumnya. Dengan demikian, informasi selengkap-lengkapannya akan diperoleh sesuai dengan fokus penelitian yang sudah direncanakan.

8. Pengolahan data

Menurut Miles dan Huberman dalam Barsowi dan Suwandi (2008, hlm. 209) menyatakan bahwa “Aktivitas dalam analisis data mencakup tiga kegiatan yang bersamaan (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarik kesimpulan”.